

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### A. Kesimpulan.

Maju dan mundurnya dakwah Islam tergantung kepada para juru dakwah yang melaksanakannya, hal itu tergantung kepada kegiatan dakwah yang dilakukan oleh orang dakwah sebagai langkah untuk memasyarakatkan Islam dan mengislamkan masyarakat tanpa adanya unsur paksaan oleh sebab itu para Da'i harus melengkapi dirinya dengan berbagai macam ilmu.

Metode yang dipakai oleh Sunan Drajat dalam rangka pengislaman masyarakat Drajat dan sekitarnya tidak berbeda dengan metode yang dipakai para wali Sanga lainnya yaitu dengan pemanfaatan sesuatu yang pada waktu itu menjadi kegemaran masyarakat setempat. Berkat keuletan dan ketebahan Raden Qosim dalam melakukan dakwahnya serta diiringi rasa ikhlas yang mendasari kalbunya maka dalam waktu yang relatif singkat agama Islam dapat berkembang dengan pesat.

Metode yang dipakai oleh Raden Qosim memang sama dengan metode yang dipakai oleh para wali sanga lainnya, tetapi metode Raden Qosim lebih dititikberatkan kepada realitas sosial yang ada, beliau mengutamakan sifat kegotong royongan dalam bertindak, rasa persaudaraan yang amat tinggi dan memandang manusia yang lain adalah sama derajat dan pangkatnya jika dihadapan Allah

SWT. Yang membedakan adalah akhlaq dan perbuatannya semasa hidupnya di dunia.

Diantara ajaran Raden Qosim yang paling prinsipil dan mampu memberikan tatanan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Alqur'an dan Al-Hadits, serta mampu menjaaga peraturan yang bersifat hukum ketatanegaraan. Ajaran tersebut oleh masyarakat dikenal sebagai teori pengentanan kemiskinan. Ajaran tersebut adalah :

Menehono marang wongkang luwe.

Menehono teken marang wongkang wuto.

Menehono busono marang wongkang mudo.

Menehono ngiyub marang wongkang kaudanan.

Dalam menjalankan dakwahnya Raden Qosim terkenal dengan metode Bil Hal nya, hal ini tercermin dari empat ajaran yang beliau berikan. Kemudian disamping dakwah Bil hal yang beliau lakukan, beliau juga memakai metode seni suara dengan tembang pangkur yang menjadi tembang dakwahnya. Di samping itu juga penciptaan kader sebagai penerus dakwah beliau juga lakukan dengan mendidik para santri di pesantren nya.

## B. Saran - Saran

Dalam rangka mengsucceskan dakwah Islamiyah di tanah air kita tercinta, hendaklah para Da'i kiranya sudi mengkaji kembali terhadap metode-metode dakwah - yang pernah dilakukan oleh para ulama-ulama kita yang sukses dalam berdakwah dikala dulu dan sekarang. Metode yang kiranya masih dianggap tepat untuk masa kini dan apabila metode tersebut tidak tepat lagi supaya di jadikan bahan kajian, demikianlah pula metode dakwah yang digunakan oleh para Wali Sanga dimasa lalu.

Penulis telah berusaha dalam penyusunan skripsi dengan sekuat tenaga untuk mengumpulkan bahan yang berhubungan dengan sejarah Sunan Drajat serta metode dakwah yang dipakainya dengan dilandasi kemampuan yang ada penulis paparkan seperti apa yang penulis dapat dari lapangan.

Oleh karena itu penulis telah sajikan sebuah tinjauan tentang Metode Dakwah Sunan Drajat dalam tulisan skripsi ini, mudah-mudahan usaha yang dilandasi dengan niat yang baik ini dapat berguna bagi siapa saja, khususnya bagi penulis dalam menyelesaikan ujian akhir program sarjana pada fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.

Disini penulis tidak menutup telinga terhadap saran dan kritik dan kritik dari pembaca, khususnya bagi

kalangan Intelektual Muslim, terutama bagi mereka yang ahli dalam bidang penelitian sejarah. Penulis sangat - mengharapkan adanya suatu kritik yang bersifat membangun yang didasari oleh fakta-faktanya.

Semoga dengan buku kajian tentang Metode Dakwah Sunan Drajat ini dapat menambah semangatnya Dakwah Islamiyah dinegara ini dengan metode dakwah yang dipakai oleh para Ulama kita, wabil khusus Metode yang dipakai Sunan Drajat dalam mengentas kemiskinan masyarakat bawala. Akhirnya tak lupa kami berharap agar tercapai cita-cita yang kami inginkan, Amin..Amin..Amin.

"fahleviahmad"

## MUSEUM SUNAN DRAJAT

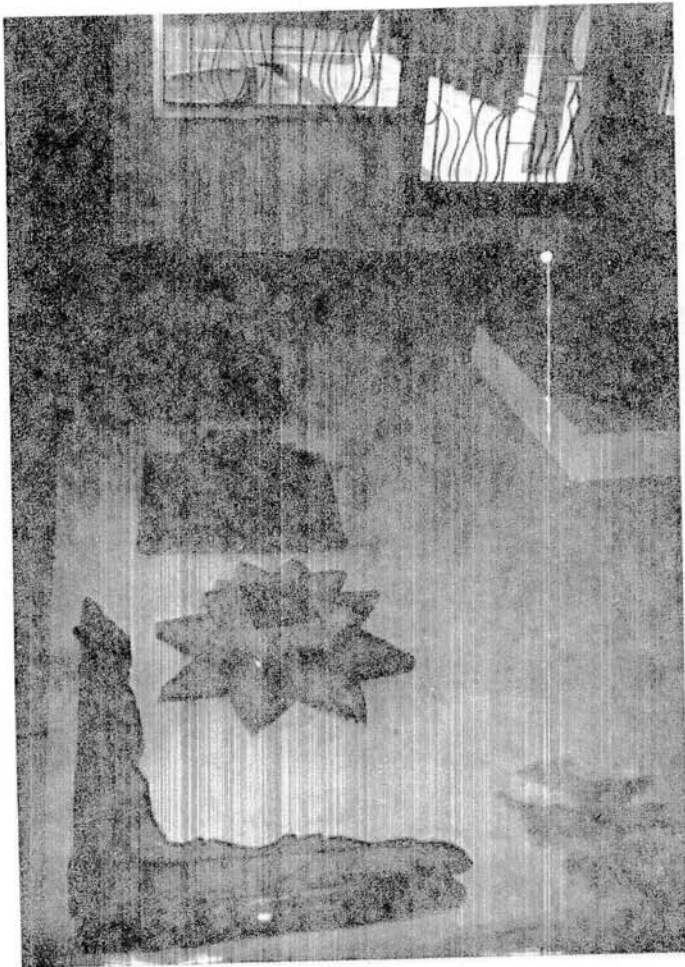
Museum ini terletak disebelah timur dari makam Sunan Drajat, Di dalam museum ini terdapat beberapa peinggalan bersejarah mengenai Sejarah dari pada Sunan-Drajat.



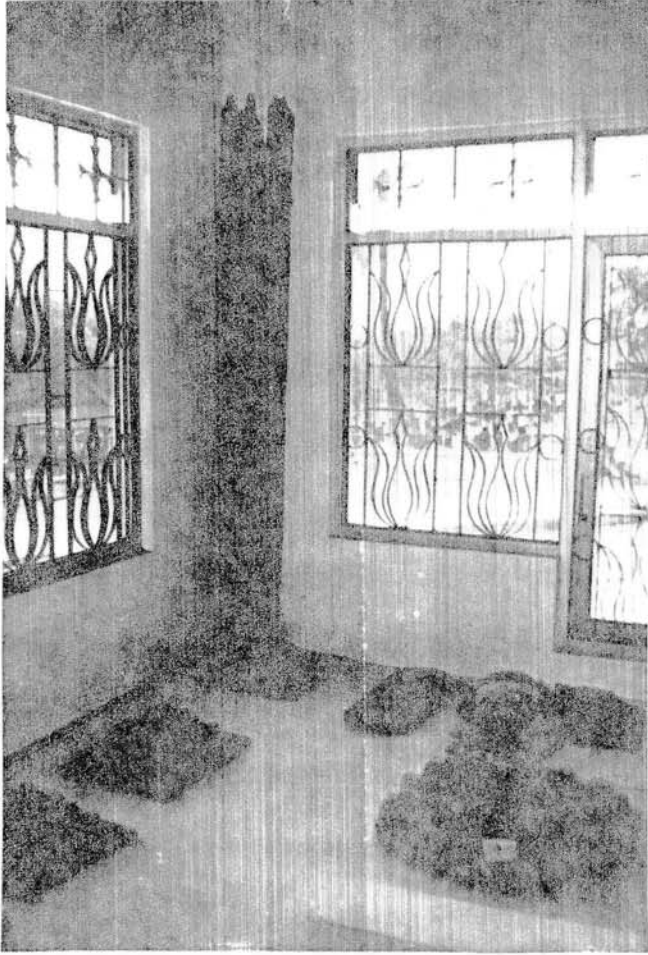
## BEBERAPA PENINGGALAN SEJARAH DARI SUNAN DRAJAT

### 1. Serpihan Kayu Masjid Sendang Duwur.

Konon ceritanya Masjid Sendang Duwur adalah pemberian dari Mbah Rondo Mantingan Jawa Tengah Abad XV Kepada NURROHMAD yang diusung selesai dalam waktu satu malam, Masjid ini terletak di Desa Sendang Duwur



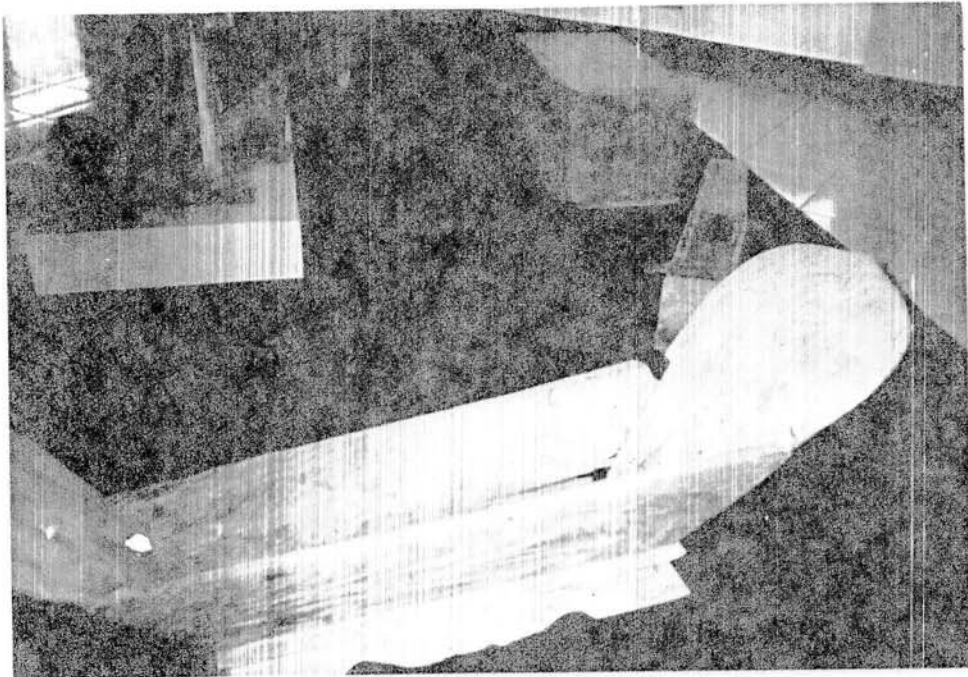
Sumber data Museum Sunan Dra  
jat.



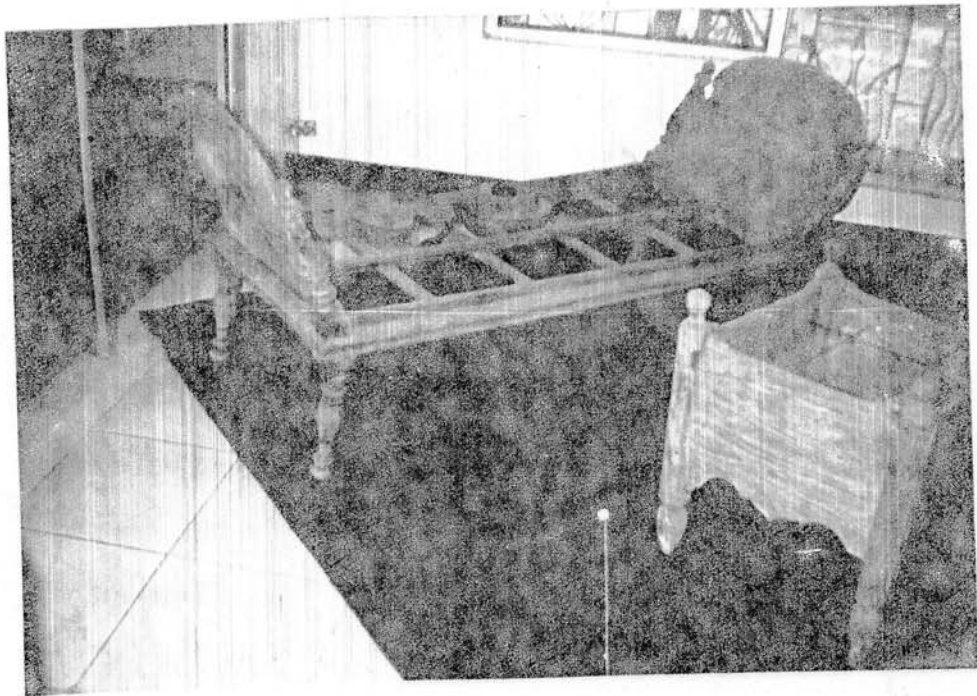
## 2. GAMELAN SINGO MENGGOK

Seperangkat Gamelan Singo Mengkok dalam foto ini adalah sisa-sisa peninggalan Sunan Drajat Abad ke XVI, Benda ini digunakan oleh Sunan Drajat untuk berdakwah, Gamelan biasanya ditabuh oleh para santri sunan Drajat untuk mengiringi Tembang Pangkur yang beliau lantunkan.

(Data MUSEUM SUNAN DRAJAT)





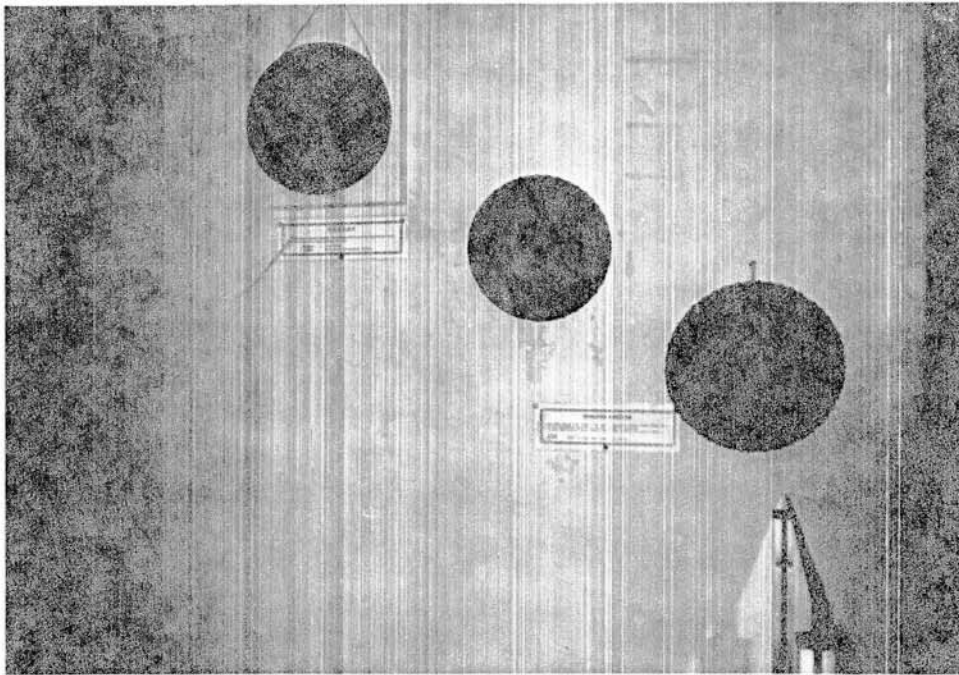


103

### 3. KENTONG AN DAN BENDHE

Benda ini dahulu digunakan untuk pembukaan pesan atau dipergunakan oleh Sunan Drajat untuk menceritakan kisah Nabi-Nabi atau cerita yang ada dalam Alqur'an .

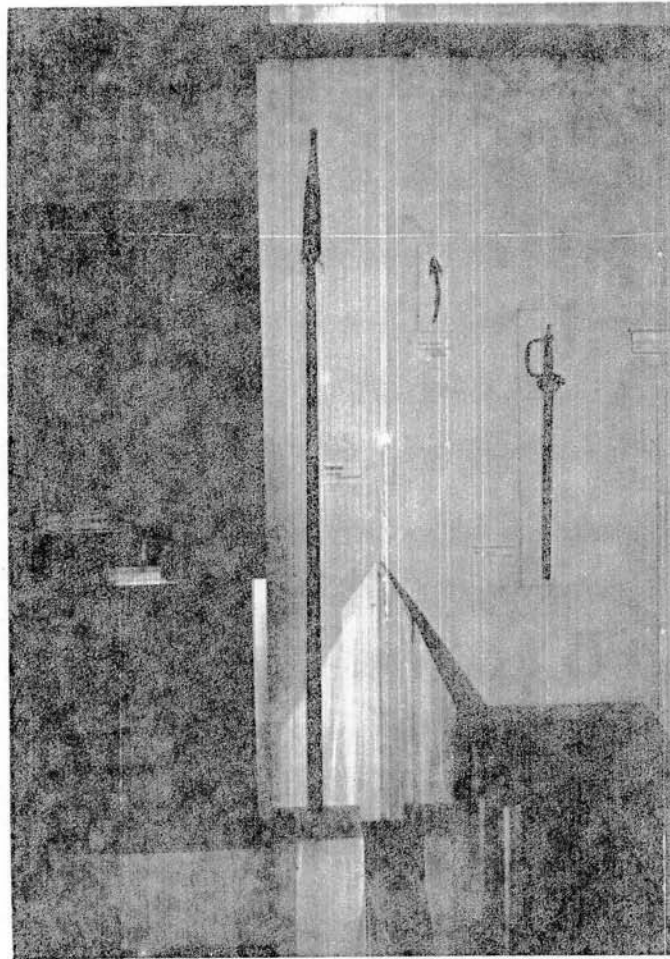
Sedangkan Bendhe digunakan oleh Sunan Drajat dan ketika ada pengumuman penting yang harus disampaikan kepada masyarakat,



(sumber data Museum)

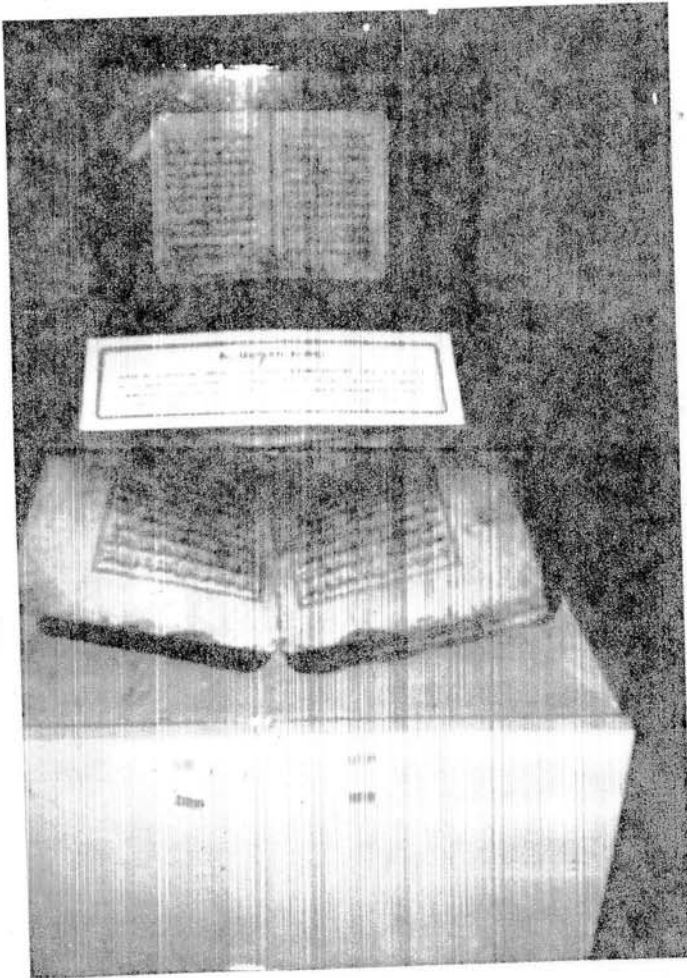
#### 4. TOMBAK

Benda ini merupakan peninggalan Sunan Drajat yang sekarang merupakan benda bersejarah peninggalan dari pada Sunan Drajat.



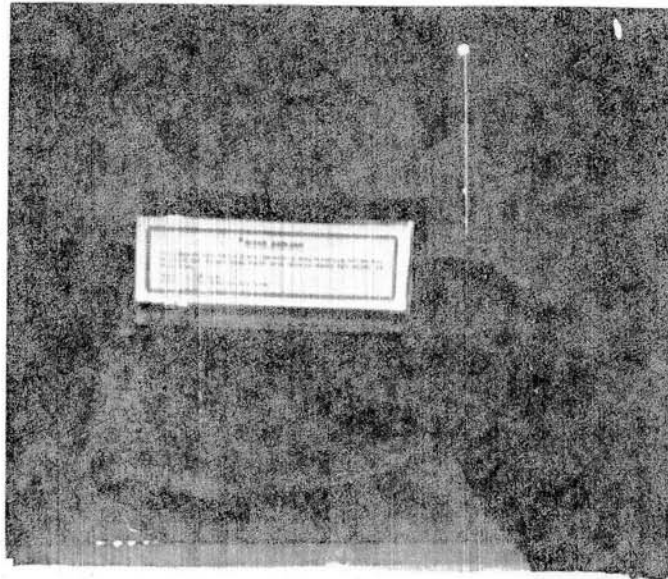
## 5. ALQUR'AN KUNO

Kitab ini dibuat pada zaman Sunan Drajat yang terbuat dari Kulit Kambing dengan Tulisan Tangan, digunakan oleh Kanjeng Sunan Drajat untuk mengajar ngaji para santri dan masyarakat. (Sumber data Museum)



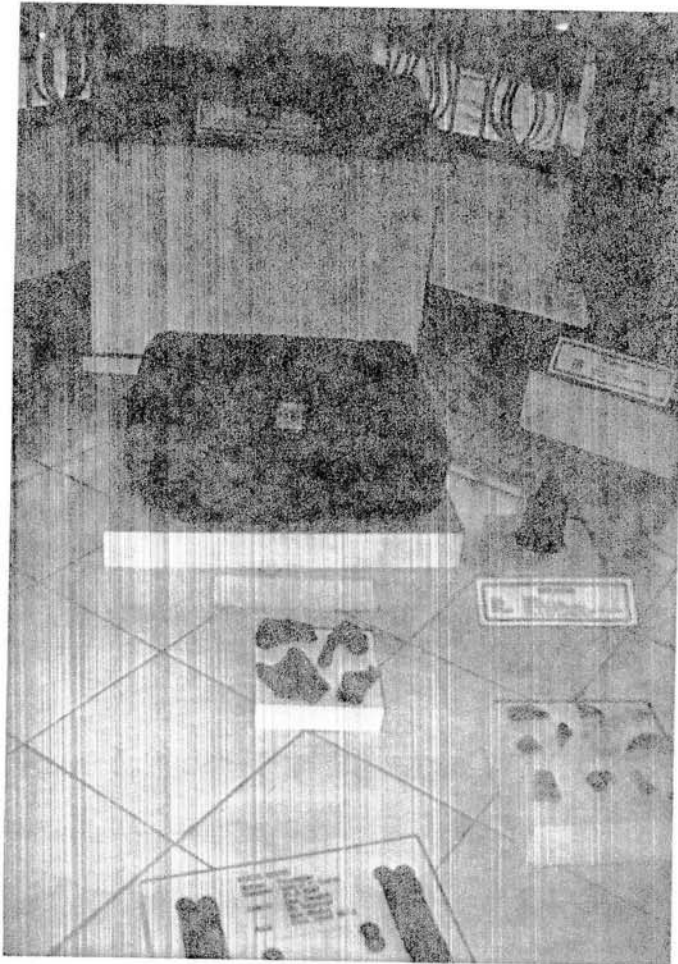
## 6. KITAB AMBJAH

Kita ini berisi tentang kisah dari 25 Rasul yang di gunakan Sunan Drajat dalam memberikan pengertian tentang - Rasul-Rasul Allah kepada para santri dan masyarakat.



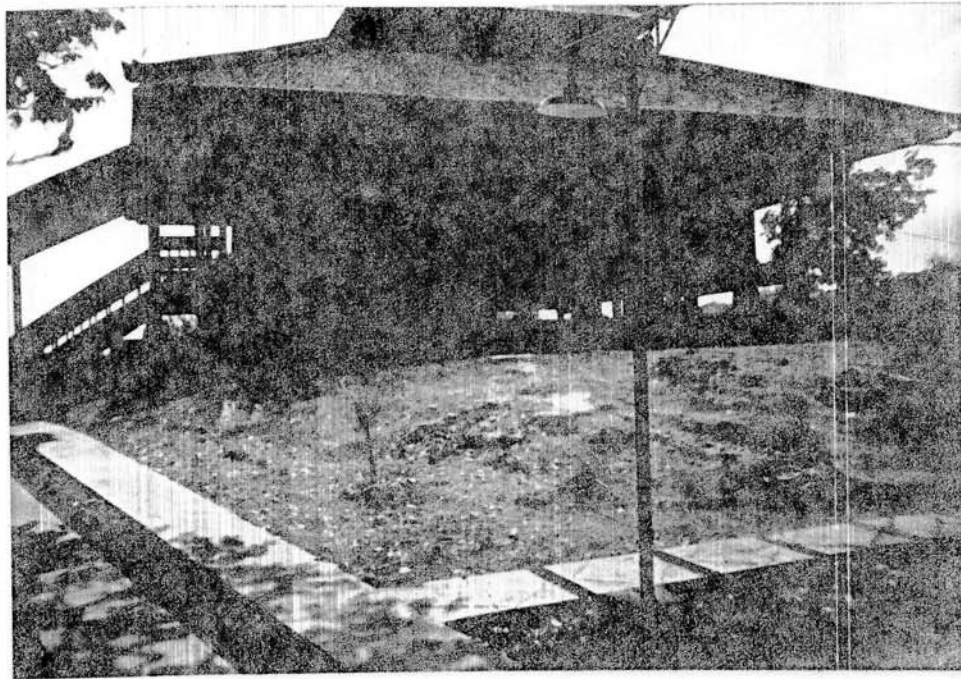
## 7. BATU UMPAK / LEMPENGAN

Konon menurut cerita batu ini adalah pondasi dari pada Mushalla ( langgar ) Sunan Drajat, karena penemuan dari Batu ini berada didalam tanah tepat pada bekas Mushallah Sunan Drajat.



## LANGGAR SUNAN DRAJAT

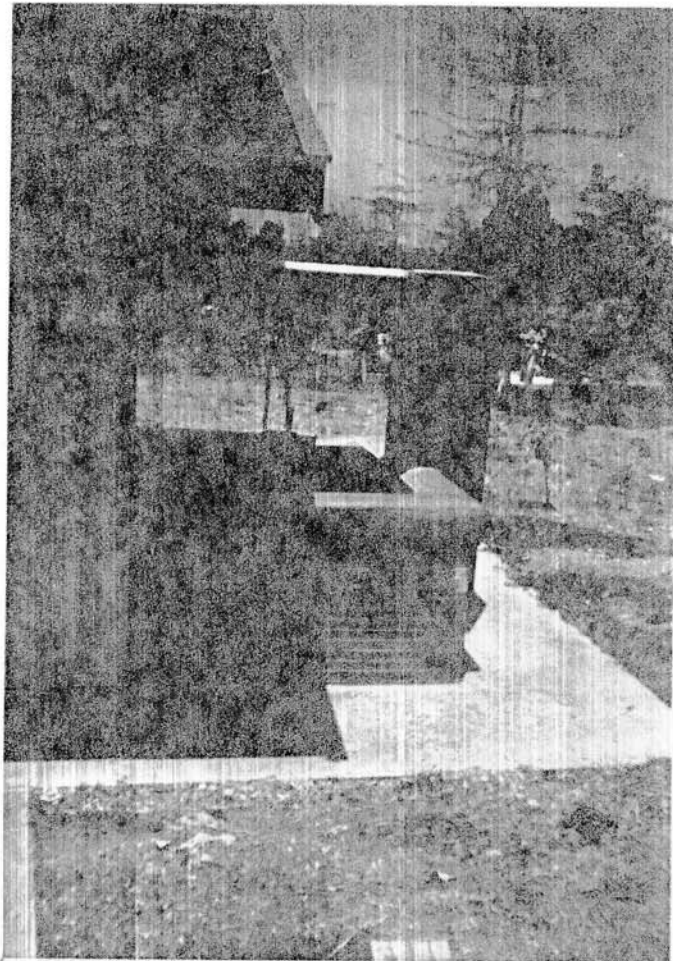
Langgar ini telah direnovasi bersama dengan didirikannya Museum Sunan Drajat pada tahun 1992 - 1993, langgar ini berarsitektur Jawa Asli yang bila kita amati kita tersingkap dan mengingatkan kita pada masa tempo dulu, langgar ini juga disebut langgar gantung.





## SUMUR SENGGOT

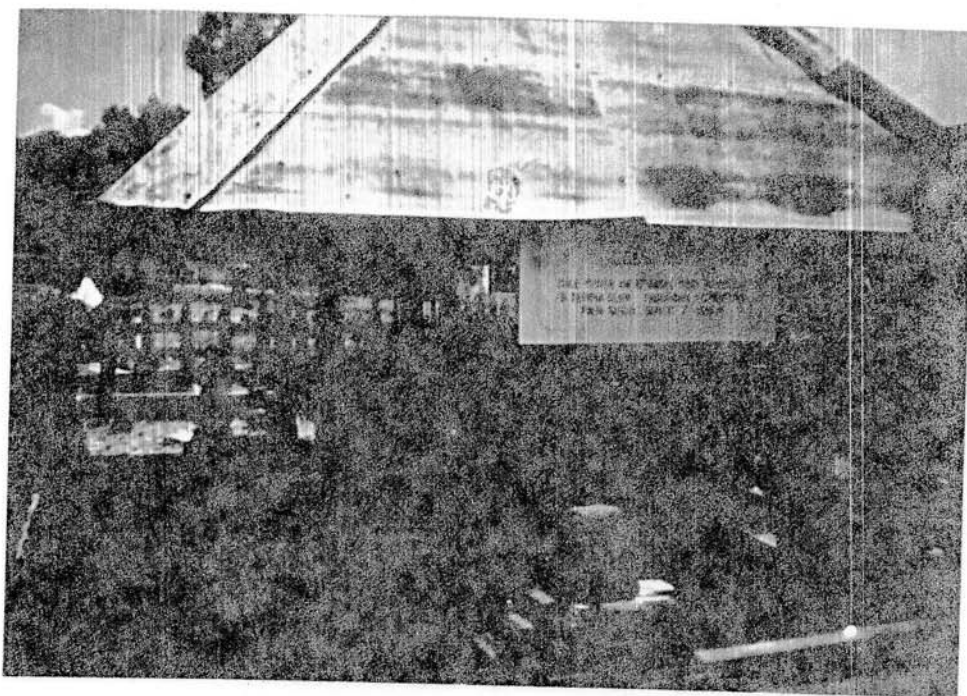
Sumur ini dahulu pada zaman Sunan Drajat tempat mengambil air untuk bersuci dan mandi para Santri Sunan Drajat.





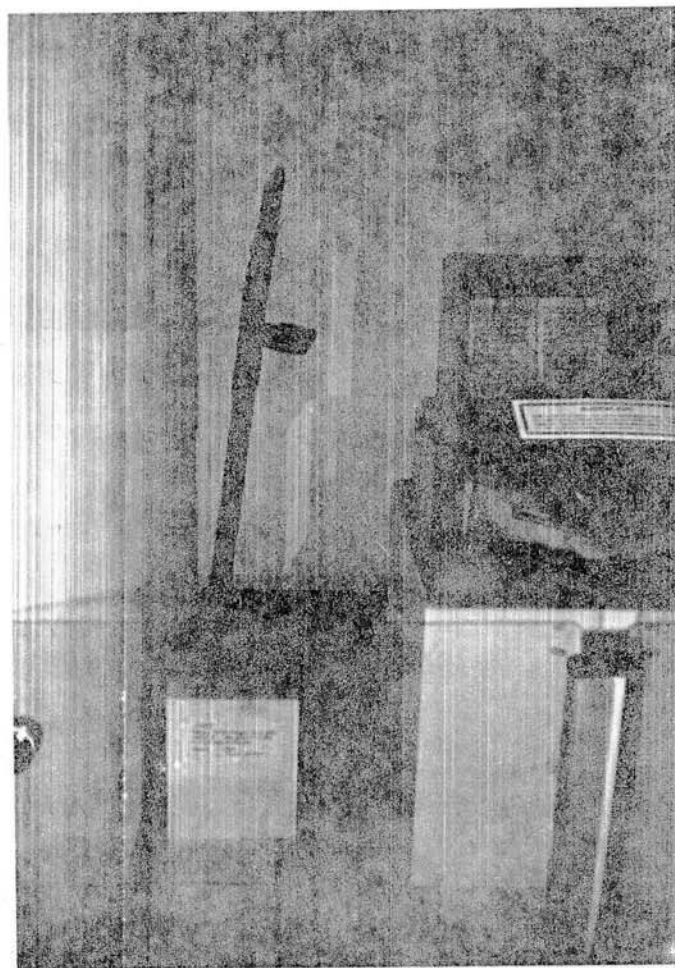
## BALE RANTE

Konon menurut cerita Bale Rante ini adalah pemberi am kerajaan Majapahit, disini tergambar arus modernisasi budaya yaitu dahulu budaya orang-orang hindu dan sekara-hindu dan budha budaya nya telah diganti oleh budaya Is-lan, hal ini dilambangkan dengan Rantai yang mengikat be-rarti adanya kesinambungan antara pemerintahan Hindhu - Budha dan Islam.



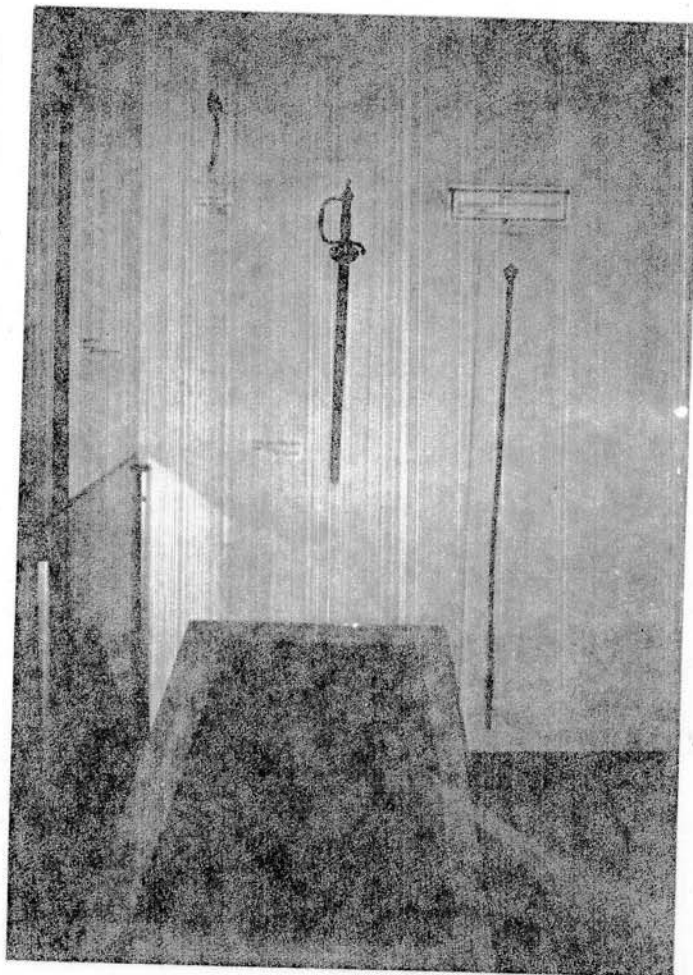
TEMPAT JADHUG / OBLEK

Tempat ini digunakan oleh Kanjeng Sunan dalam memberikan pengajian diwaktu malam.



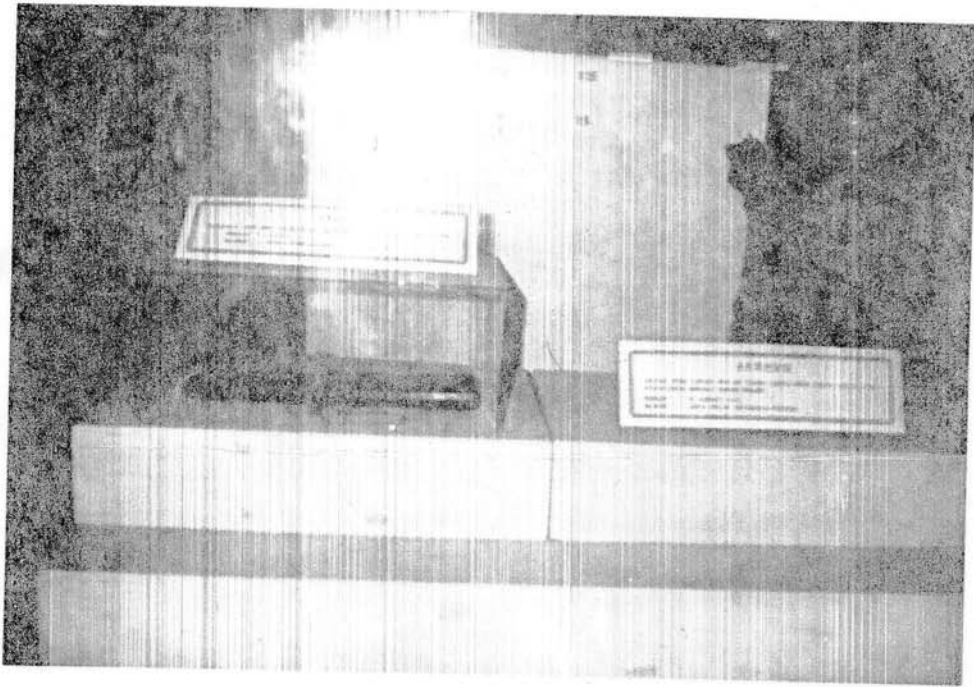
## MATA TOMBAK, PEDANG, DAN TEKEN SERTA BATIK

Benda ini merupakan hasil kerajinan yang pada waktu itu merupakan hasil kerja para santri dan kanjeng Sunan Drajat. Batik yang bermotifkan antara singa, serta bu ngah-bungahan yang tersusun rapi dan indah, hal ini menu njukkan betapa indah dan menawan perasaan sipembuat nya.



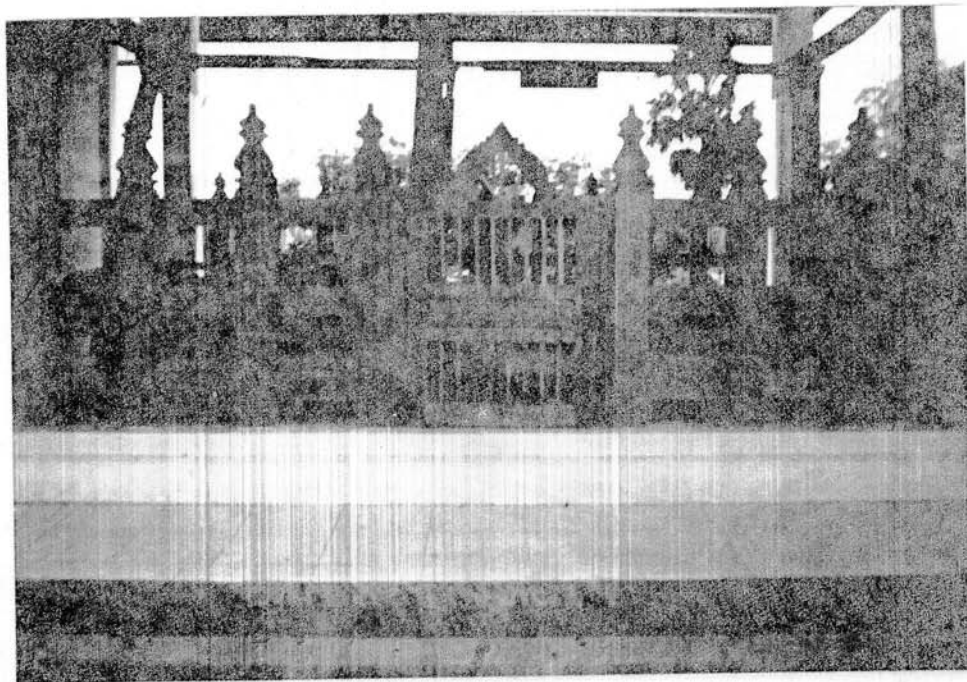
LONTAR

Benda ini berisi surat yusuf dalam bentuk tembang  
mocopat.



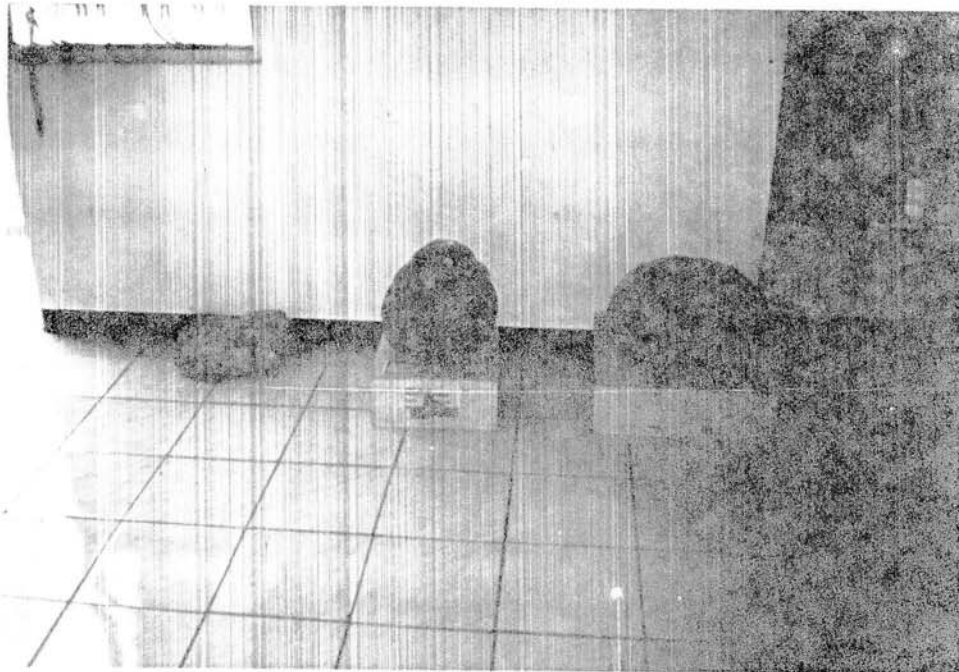
## BAYANG GAMBANG

Benda tersebut konon menurut cerita yang ada bahwa bayang tersebut tempat berkumpulnya para WALI SANGA untuk bermusyawarah memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh para wali tersebut. Mereka saling tukar pikiran diatas bayang tersebut .



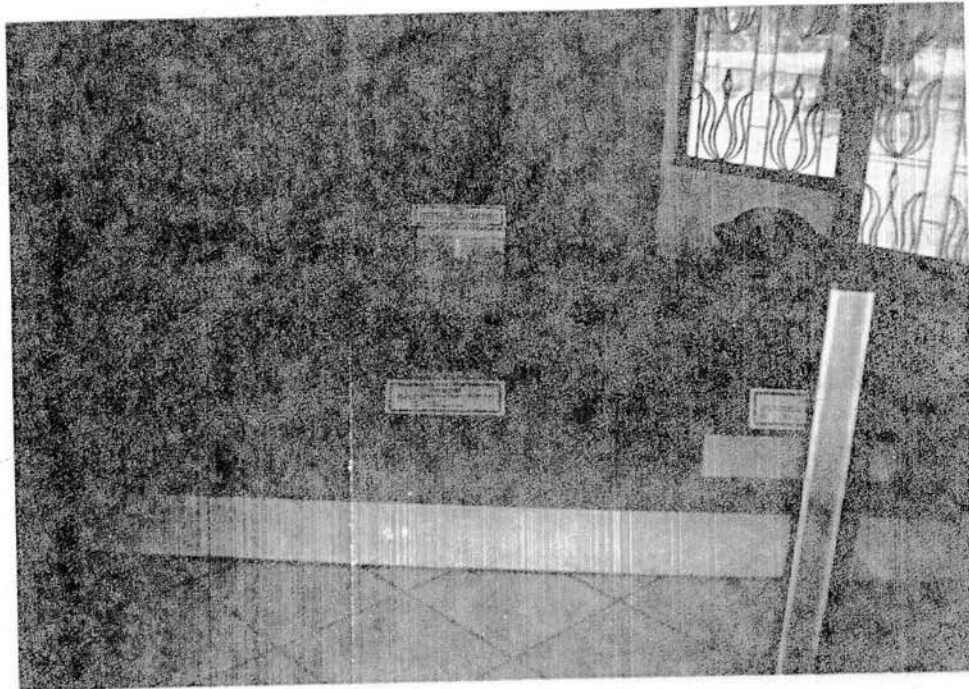
## BENCET / BATU BOLAT

Batu ini merupakan benda untuk mengetahui waktu shalat, ditengah nya terdapat lubang kecil untuk menancapkan semacam lidi untuk mengetahui arah waktu Shalat.



## PIPISAN, GANLHIT D.N KURSI

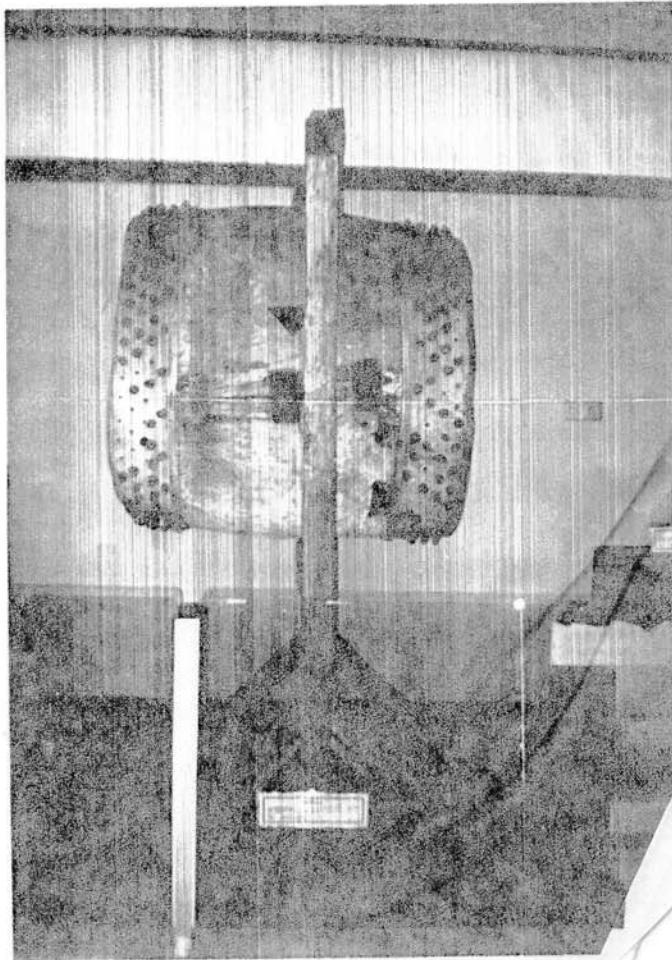
Alat untuk meramu jamu, sedangkan kursinya konon menurut cerita bahwa kursi tersebut sandaran nya terbuat dari kayu yang runcing seperti pakuagar yang tertidur atau yang mengantuk tidak bisa mengantuk.





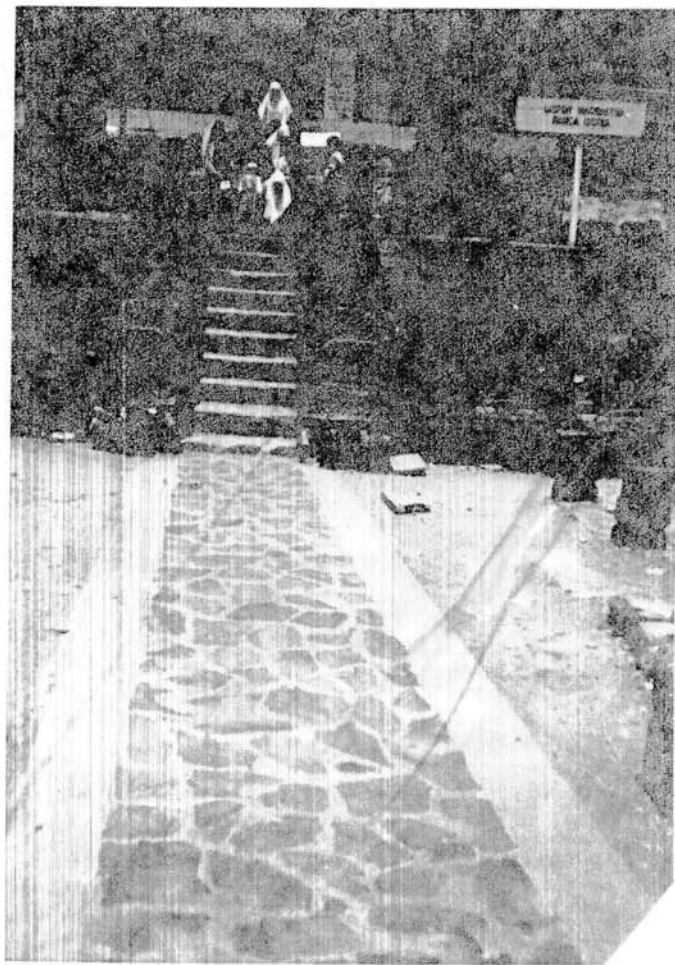
## BEDHUG

Alat ini digunakan oleh Sunan Drajat untuk memanggil masyarakat berjamaah Shalat sekaligus untuk mengumumkan kepada masyarakat bahwa waktu shalat berjamaah sudah tiba dan juga merupakan pengumuman waktu shalat atau waktu manjing ( bhs. jw)



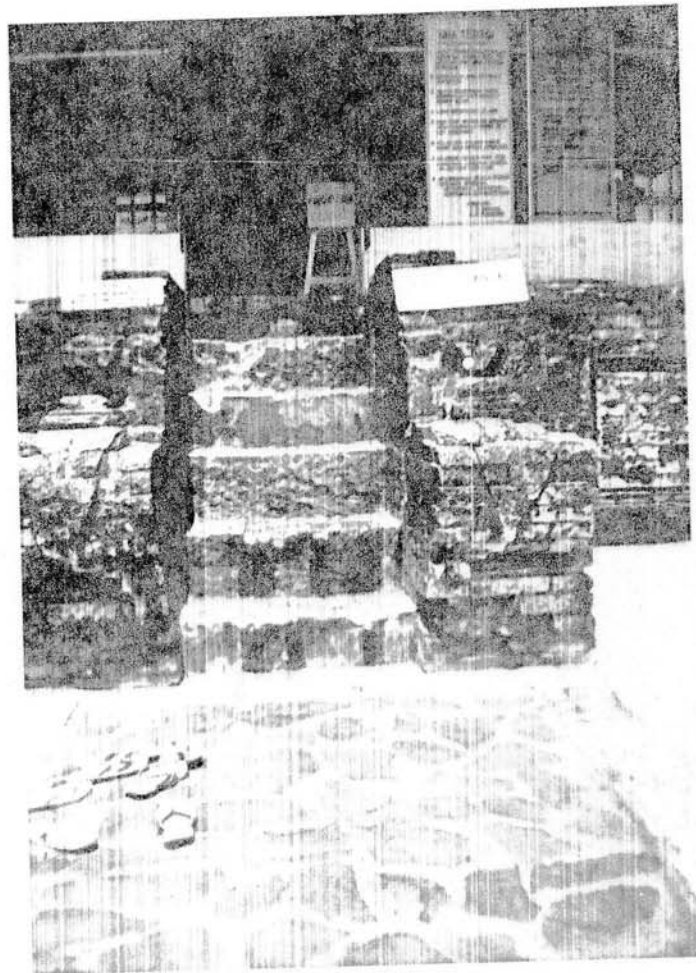


GAPHURO SUPIT URANG ( CANDI BENTAR )



2101

CANDI PADU REKSO (ROSO)



## MAKAM SUNAN DRAJAT

Makam ini nampak dari depan, dan yang nampak tersebut merupakan sap yang nomer enam yang didalamnya terdapat candra sengkala yang berbunyi " MULYA GUNA PANCA WAKTU "

